

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian ialah salah satu zona yang amat berarti dalam kehidupan. Pertanian sudah mengutip posisi bagus serta nyaman khususnya di Indonesia, sebab Indonesia ialah Negara agraris yang beberapa penduduknya ialah orang tani. Apalagi zona pertanian mempunyai andil yang berarti dalam pembangunan sampai tingkatan nasional antara lain bebas pangan, meluaskan peluang kegiatan di desa serta selaku basis devisa yang berawal dari barang non migas serta meningkatkan pemasukan warga orang tani.

Andil zona pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak butuh diragukan lagi. Pembangunan pertanian ditunjukan buat menaikkan penciptaan pertanian untuk penuhi keinginan pangan serta keinginan pabrik dalam negara, menaikkan ekspor, menaikkan pemasukan orang tani, meluaskan peluang kegiatan serta mendesak pemerataan peluang berupaya.

Amatan mengenai zona pertanian seakan tidak terbebas mengenai dialog daya tahan pangan. Rancangan daya tahan pangan sendiri bersumber pada undang undang merupakan situasi terpenuhinya pangan untuk rumah tangga yang terlihat serta tersedianya pangan yang lumayan, bagus jumlah ataupun mutunya, dan nyaman, menyeluruh serta terjangkau. Daya tahan pangan terjalin kala orang mempunyai akses raga serta ekonomi yang lumayan, nyaman serta santapan yang bergizi buat penuhi keinginan santapan mereka serta preferensi santapan buat aktif serta hidup sehat

Daya tahan pangan jadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Terdapat 3 alibi penting yang mendasari terdapatnya pemahaman dari seluruh bagian bangsa atas berartinya daya tahan pangan ialah:(i) Akses atas pangan yang lumayan serta bergizi untuk tiap masyarakat ialah salah satu pelampiasan hak azasi orang;(ii) Mengkonsumsi pangan serta vitamin yang lumayan ialah dasar

untuk pembuatan sumberdaya orang yang bermutu;(iii) Daya tahan pangan ialah dasar untuk daya tahan ekonomi, apalagi untuk daya tahan nasional sesuatu negeri berkuasa.¹

Pangan merupakan materi– materi yang dikonsumsi satu hari– hari buat penuhi keinginan untuk pemeliharaan, perkembangan, kegiatan serta pengganti jaringan badan yang cacat.² Keinginan pangan yang sangat penting di Indonesia ada pada barang antah.

Perihal itu disebabkan santapan utama penting warga Indonesia merupakan beras. Alhasil mengkonsumsi beras jadi besar dibandingkan basis pangan yang lain. Sebab berartinya beras untuk warga Indonesia, Penguasa senantiasa berusaha buat melindungi serta menaikkan daya tahan pangan paling utama yang berasal dari kenaikan penciptaan dari dalam negara. usaha itu terus menjadi berarti untuk Indonesia sebab jumlah masyarakat di indonesia dari tahun ke tahun terus menjadi besar dengan edaran populasi yang besar dengan jangkauan geografis yang terhambur. Buat penuhi keinginan pangan penduduknya, Indonesia membutuhkan ketersediaan pangan dalam jumlah memenuhi serta terhambur, untuk penuhi berkecukupan mengkonsumsi ataupun persediaan nasional yang lumayan. Alhasil Indonesia bisa melindungi daya tahan pangannya.

Hingga dikala ini indonesia sedang mengalami permasalahan pangan, spesialnya permasalahan pangan beras. Usaha penguasa buat melindungi serta menaikkan daya tahan pangan paling utama yang berasal dari kenaikan penciptaan dari dalam negara nampak hadapi halangan, terlihat dari sedang terdapatnya memasukkan beras. Sehingga dibutuhkan kedudukan untuk tiap wilayah dalam penguatan daya tahan pangan wilayah buat mensupport daya tahan pangan nasional.

Program kenaikan daya tahan pangan ditunjukan buat bisa penuhi keinginan pangan warga di dalam negara dari penciptaan pangan nasional. Daya tahan pangan untuk sesuatu negeri ialah perihal yang amat berarti, paling utama

¹ Eyverson Ruauw, “Kajian Distribusi Pangan Pokok Beras di Kabupaten Talaud” dalam *Jurnal Agri-Sosioekonomi (ASE)*. Vol. 11 No. 1, januari 2015, h. 59

² Suhardjo, *et.al.*, Pangan, Gizi dan Pertanian (Jakarta : UI-PRESS, cetakan ke -2 tahun 1986), hal. 12

untuk negeri yang memiliki jumlah masyarakat amat banyak semacam Indonesia. Beberapa besar orang tani antah ialah warga miskin ataupun berpendapatan kecil, pada umumnya pemasukan rumah tangga orang tani sedang kecil, ialah cuma dekat 30 Persen dari keseluruhan pemasukan keluarga.

Kerawanan pangan bisa terjalin berkali-kali pada durasi khusus. Kerawanan pangan mencakup 3 format ialah format ketersediaan pangan, format akses pangan serta format penggunaan pangan. Kasus serta tantangan yang dialami oleh penguasa dalam menggapai daya tahan pangan menyangkut pandangan ketersediaan pangan, penyaluran pangan, mengkonsumsi pangan, pemberdayaan warga serta manajemen. Pada tahun 2009 ada 100 kabupaten yang sedang dalam jenis rentan pangan. Sumatera Utara tercantum tingkatan ke-13 yang mempunyai kabupaten yang rentan pangan prioritas awal serta tingkatan 98 yang mempunyai kabupaten rentan pangan prioritas ke-3. Sumatera Utara yang dengan cara biasa ialah salah satu lumbung pangan nasional, tetapi sedang terdapat kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang kekurangan pangan.

Bagi observasi periset, walaupun Kabupaten Labuhanbatu Utara selaku salah satu kabupaten penghasil antah di Sumatera Utara serta selaku donor pangan, tetapi nyatanya Labuhanbatu Utara hadapi kekurangan pangan ataupun daya tahan pangan kecil, ataupun memiliki tingkatan penciptaan antah yang fluktuasi dari durasi ke durasi, bersumber pada denah daya tahan pangan Sumatera Utara tahun 2011 disebutkan kalau 2 kecamatan dari 8 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam situasi kekurangan pangan. Daya tahan pangan terkabul bila ketersediaan pangan untuk warga di sesuatu wilayah bisa terkabul. Situasi besar panen di Kabupaten Labuhanbatu Utara terus menjadi rawan dengan terus menjadi bertambahnya jumlah masyarakat tiap tahun yang menimbulkan permohonan kepada tanah perumahan serta prasarana terus menjadi bertambah. Tidak hanya besar panen, mengkonsumsi perkapita masyarakat pula jadi aspek yang mempengaruhi kepada daya tahan pangan di Kabupaten Labuhanbatu utara. Pandangan belum dibidang makan bila belum makan nasi dalam adat di Kabupaten Labuhanbatu Utara yang membuat mengkonsumsi perkapita pertahun paling tinggi, ialah 136, 85 kilogram atau jiwa atau tahun.

Kecamatan– kecamatan di kabupaten Labuhanbatu Utara mempunyai situasi serta karekteristik pangan yang berlainan, misalnya situasi persediaan beras, besar panen antah, daya produksi tanah, jumlah mengkonsumsi serta harga beras. Kondisi- kondisi inilah yang hendak dipakai buat menganalisa daya tahan pangan di Labuhanbatu Utara.

Kabupaten Labuhanbatu Utara mempunyai 8 area kecamatan, kecamatan sangat besar awal merupakan Kecamatan Aek Natas dengan besar 678, 00 km² serta kedua Kualuh Hulu yang ialah ibu kota Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan kepadatan masyarakat sebesar 112, 81 jiwa per Km² dengan jumlah penciptaan tahun 2019 227 275, 3 ton dengan besar panen 42 764, 9 Ha. Sebagian kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara jadi penghasil antah terbanyak, merupakan Kecamatan Kualuh Hilir, Kualuh Leidong serta Kualuh Selatan.

Tabel 1.1
Produksi Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) di Kabupaten
Labuhanbatu Utara 2015-2019

Kecamatan	Produksi padi					Jumlah
	2015	2016	2017	2018	2019	
010 NA IX-X	1775,66	2518	3 500,1	4635,94	-	43910,6
020 Marbau	257,79	243	293,9	244,59	-	1039,28
030 Aek Kuo	238,94	122	245,0	293,74	-	899,68
040 Aek Natas	6867,21	8 601	10332,8	14992,42	-	40793,43
050 Kualuh Selatan	1174,69	14187	11756,5	16101,29	-	53319,48
060 Kualuh Hilir	67926,85	134026	111449,9	137551,62	-	450964,37

070 Kualuh Hulu	2 219,78	2 090	2 912,2	5 700,13	-	12 922,01
080 Kualuh Leidong	35801,43	74 633	54 802,4	73 390,46	-	183824,89
Labuhanbatu Utara	126362,35	23642 0	195292 ,8	252910,1 9	-	787673,74

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Labuhanbatu Utara

Warga kerap memperoleh kasus pada tumbuhan antah, meski ada gedung konseling pertanian di dusun itu. Permasalahan ketersediaan pangan berhubungan dengan kondisi masa yang terjalin.

Ketersediaan pangan bisa pula diamati dari jumlah persediaan pangan yang bisa ditaruh tiap tahunnya, dalam perihal ini pangan dispesifikasikan selaku beras. Penciptaan beras tahun 2015- 2019 di Kabupaten Labuhanbatu Utara bisa diamati pada bagan dibawah, selaku berikut ini:

Tabel 1.2
Produksi Beras di Kabupaten Labuhanbatu Utara 2015-2019

District	Produksi Beras (Ton GKG)				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Labuhanbatu Utara	14.327,89	17.782,62	15.867,58	28.632,77	27.267,70

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Labuhanbatu Utara

Sebaliknya dari bagan 1. 2 di atas bisa diamati kalau, bila penciptaan antah dikonversikan jadi beras buat mengkonsumsi pangan masyarakat, penciptaan antah sebanding dengan 28. 632, 77 ribu ton beras. Sedangkan itu penciptaan pada tahun 2019 sebesar 27. 267, 70 ribu ton beras hadapi penyusutan sebesar 1. 365,

07 ribu ton ataupun dekat 95, 23 Persen dibanding dengan penciptaan tahun 2018. Di wilayah yang hadapi surplus beras dekat 27. 267, 70 ribu ton pada tahun 2019 sedang ada kerawanan pangan yang sedikit membingungkan. Tetapi pada akhir-akhir ini malah keadaannya menyusut sebab terdapat sebagian wilayah yang sedang kekurangan pangan. Permasalahan pangan merupakan kondisi keunggulan pangan, kekurangan pangan ataupun ketidakmampuan rumah tangga dalam penuh keinginan pangannya. Penciptaan pangan amat tergantung pada tingkatan produktivitas serta besar areal panen. Mahalnya bayaran penciptaan pertanian serta murahnya harga jual butir padi yang diperoleh para orang tani, senantiasa dikeluhkan oleh orang tani, tercantum kabupaten Labuhanbatu Utara. Situasi sejenis ini, membuat para orang tani hadapi kehilangan, alhasil tidak sanggup menutupi bayaran penciptaan yang sudah mereka keluarkan. Sedangkan itu, para agen malah menjual harga beras pada warga dengan harga yang lumayan besar. Situasi yang tidak balance ini, membuat situasi perekonomian ditingkat orang tani belum dapat dibilang aman hingga saat ini.

Bersumber pada informasi di atas Kabupaten Labuhanbatu Utara tercantum kabupaten kekurangan pangan. situasi yang dirasakan ini hendak menancam para orang tani miskin sebab mereka selaku seseorang produsen. Serta dikala ini dengan murahnya harga jual serta mahalnya bayaran penciptaan menimbulkan para orang tani hadapi kehilangan. Serta para orang tani miskin ini hendak lebih susah lagi buat penuh keinginan yang yang lain serta keselamatan hendak susah dicapai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Analisis Ketahanan Pangan di Kabupaten Labuhanbatu Utara”** dengan melakukan penelitian untuk mengetahui ketahanan pangan di tiap –tiap kecamatan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, akhirnya peneliti dapat menarik beberapa permasalahan yang nantinya akan dikaji serta dilakukan pembahasan

yang lebih mendalam lagi agar dapat suatu penjelasan yang benar. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi ketersediaan pangan di Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2015-2019?
2. Bagaimana peta kondisi ketahanan pangan menurut kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Berapa besar Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Labuhanbatu Utara ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan bahan pangan di Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- b. Untuk mengetahui peta ketahanan pangan dengan 3 aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, pemerataan pangan (akses pangan), dan pemanfaatan pangan di Kabupaten labuhanbatu Utara.
- c. Untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan/manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sumatera Utara.

2. Bagi Akademis/Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literature dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan referensi bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, terlebih bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

4. Bagi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara khususnya Dinas Pertanian sebagai informasi, evaluasi dan bahan pertimbangan dalam mengelola dan meningkatkan pangan dimasa mendatang.

